

**LITERASI KEUANGAN BAGI KUBE (KELOMPOK USAHA BERSAMA)
GANTARI JAYA DI KOTA DENPASAR**

**Ni Made Wisni Arie Pramuki¹, Kadek Dewi Padnyawati², Ni Komang Sumadi³, Ni
Putu Yeni Yuliantari⁴, I Wayan Sudiana⁵, Sang Ayu Putu Indraswarawati⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Email: wisniariepramuki@gmail.com

Abstract

This community service aims to provide financial management knowledge to business actors who are members of the Ganatri Jaya Joint Business Group (KUBE) which is facilitated by Graha Nawasena Rumah Harapan Disabled Denpasar City. The separation of personal finances and business finances is still widely mixed in their use and recording. In fact, separating personal finances from business as a form of financial management is very important to support business continuity. Financial literacy is a very important thing to provide to business actors so that they can manage their business finances well. Financial management is the key to someone's success in running their business. Remembering the importance of recording and managing finances to distinguish business assets from personal assets. The result of this service activity is that business actors become more aware of financial management in increasing income and maintaining business continuity.

Key words: financial literacy; MSMEs; Graha Nawasena

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam perekonomian lokal maupun nasional. UMKM adalah komponen penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itulah pemerintah mengharapkan pertumbuhan UMKM untuk dapat terus meningkat.

Kelompok usaha Bersama (KUBE) Ganatri Jaya merupakan usaha yang dimiliki oleh penyandang disabilitas yang difasilitasi oleh Graha Nawasena Rumah Harapan Disabilitas Kota Denpasar. Para penyandang disabilitas bisa terus berinovasi dan menggugah semangat mereka berwirausaha. Graha Nawasena yang berlokasi di

Kreneng-Denpasar, diharapkan mampu menggugah inspirasi dan inovasi serta menjadi wahana edukasi guna menggugah semangat wirausaha kaum disabilitas. Secara berkelanjutan kemudian dapat meningkatkan harkat dan martabat penyandang disabilitas.

Pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi atau rumah tangga, menjadi salah satu masalah umum yang terjadi di kalangan UMKM. Keterbatasan kemampuan pemilik usaha tentang pengelolaan keuangan, menjadi salah satu sebab mengapa masalah itu terjadi. Selain itu adanya rasa aman dan nyaman dalam mengelola usaha yang tidak menemukan kendala keuangan juga menjadikan sebab pelaku usaha enggan belajar mengelola keuangan secara cerdas. Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan pelaku UMKM untuk dapat mengelola keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, diharapkan pelaku usaha dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat dan benar. Melalui pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan yang benar, seseorang akan tahu kapan harus melakukan tindakan atau mengambil keputusan bisnis dengan perhitungan yang matang. Pengelolaan keuangan menjadi kunci sukses seseorang dalam menjalankan bisnisnya.

Literasi keuangan mengacu pada kesadaran atau kemampuan seseorang untuk mengukur konsep keuangan yang terhubung dan mengelola dana secara efektif melalui penerapan akuntabilitas (Haekal, 2021). Individu dengan keterampilan literasi keuangan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang terdidik dan kecil kemungkinannya untuk tertipu. Semakin banyak informasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pengelolaan usaha yang dijalankan. Literasi keuangan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap situasi keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan strategis dan manajemen bisnis yang lebih baik. Literasi keuangan menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Bagi pelaku UMKM sangat penting untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena literasi

keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Widiastuti et al., 2023).

Pentingnya literasi keuangan dalam hal pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi bagi pengembangan usaha KUBE Ganitri Jaya, maka tim pengabdian dari program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia melakukan kegiatan pengabdian kepada para pelaku usaha.

Metode Pemecahan Masalah

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendampingan.

Metode ini digunakan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi kepada pelaku UMKM Disabilitas di Graha Nawasena.

2. Metode Pelatihan.

Metode ini digunakan untuk memberikan pelatihan atau praktek penyusunan pembukuan sederhana mulai dari menyusun seluruh aktiva, pendapatan, supplier, customer dan biaya hingga menyusun laporan keuangan yang ringkas dan mudah dipahami.

3. Metode Diskusi.

Metode ini digunakan untuk menemukan solusi pemecahan permasalahan mitra yang selama ini dihadapi dalam mengembangkan usaha baik berkaitan dengan aspek pencatatan keuangan.

4. Metode Evaluasi.

Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memenuhi target luaran dan indikator capaian yang telah ditetapkan sehingga jika terjadi hambatan dapat dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan di lapangan

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata. Kegiatan yang mengusung tema “Literasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi Bagi KUBE Gantari Jaya”. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu:

a. Persiapan Kegiatan

Dimulai dari survey awal dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh tim ke lokasi pengabdian yaitu di Gedung Graha Nawasena Rumah Harapan Disabilitas Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Kamboja No. 4, Dangin Puri Kangin. Survey awal sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan serta kebutuhan peserta yang merupakan pelaku UMKM Disabilitas. Setelah mendapatkan data diawal, dilanjutkan dengan pengurusan ijin dan surat menyurat yang berkoordinasi langsung ketua Graha Nawasena yang menyambut dengan baik acara pengabdian ini.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2024 yang berlokasi di Lantai II Gedung Graha Nawasena Rumah Harapan Disabilitas. Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang penting pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi agar pengelolaan keuangan menjadi lebih rapi dan terstruktur. Dalam menyampaikan materi, narasumber menggunakan power point dan dibantu oleh seorang juru bahasa isyarat atau *interpreter* mengingat adanya peserta dari UMKM Disabilitas agar sosialisasi dapat dipahami dengan baik.

Kegiatan dimulai sejak pukul 09.00 pagi, diawali dengan sambutan dari Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Bapak Dr. I Putu Yudy Wijaya, S.E., M.Si.. Dilanjutkan dengan sambutan Kepala Dinas Sosial Kota Denpasar Ibu I Gusti Ayu Laxmy Saraswaty sekaligus membuka kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Penandatanganan MoA antara Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata UNHI dengan Dinas Sosial Kota Denpasar

Acara selanjutnya yaitu pemaparan materi sosialisasi yang bertema “Literasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi Bagi KUBE Gantari Jaya” yang dipandu oleh Ni Putu Yeni Yuliantari, S.Pd., M.Pd selaku moderator. Materi disampaikan oleh Bapak Dr. I Wayan Sudiana, SE., M.Si. dan dibantu oleh seorang juru bahasa isyarat Made Windawan, SE., MM. Peserta yang hadir yaitu 25 pelaku UMKM Disabilitas, dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata.



Gambar 2. Narasumber Kegiatan

Materi yang disampaikan oleh narasumber tentang pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi disambut antusias oleh peserta yang memiliki kendala mengenai bagaimana memisahkan modal untuk usaha dan keuntungan yang didapat agar modal tidak habis digunakan karena tidak dilakukan pemisahan. Narasumber menjelaskan juga hal – hal apa saja yang termasuk modal dan bagaimana perhitungan keuntungannya. Dengan dibantu oleh seorang juru bahasa isyarat,

komunikasi menjadi lancar dan materi dapat disampaikan dengan baik dan acaranya berlangsung lancar.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 4. Sesi tanya jawab

c. Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan, pengamatan dilakukan secara langsung pada setiap peserta melalui sesi tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk memastikan materi dapat dimengerti dengan baik. Narasumber dan juru bahasa isyarat dengan perlahan menjawab setiap pertanyaan. Dengan melakukan pemisahan keuangan usaha dan pribadi mereka akan menjadi lebih mudah mengetahui untung yang didapatkan sehingga modal usaha dapat digunakan dengan baik. Demikianlah kegiatan pengabdian ini berlangsung dan dapat disimpulkan kegiatan ini berakhir dengan baik dan lancar.



Gambar 5. Foto bersama narasumber, moderator dan peserta kegiatan

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi, diharapkan melalui sosialisasi yang dilakukan program studi akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh peserta yang hadir. Pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat yang dalam realisasinya juga melibatkan dua dharma lainnya yaitu dharma pengajaran dan dharma penelitian, diharapkan akan selalu ada keterkaitan dan sinergi pelaku UMKM Disabilitas telah mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan baik dari tahap sosialisasi, tahap pelatihan kemudian tahap diskusi dan evaluasi.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana dukungan dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Program Studi Sarjana Akuntansi sebagai penyelenggara kegiatan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Pelaku UMKM di Graha Nawasena Rumah Harapan Disabilitas Kota Denpasar, Dinas Sosial Kota Denpasar, Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi serta tentu saja Kepala Graha Nawasena beserta staf yang telah memberikan dukungan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas MuhammadiyahPalopo,1–48. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Rumbianingrum, W. & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm. Jurnal manajemen dan bisnis (almana). 2(3). 155-163. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/162/352>

Widiastuti, C. T. et al. (2023).Pemberdayaan Melalui Edukasi Kewirausahaan Dan Pembukuan Keuangan Bagi UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang. 2(1). 1-10.<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/lamahu/article/view/17071/6064>